

**PENANDA KOHESI SUBSTITUSI PADA WACANA KOLOM TAJUK  
RENCANA SUARA MERDEKA BULAN AGUSTUS 2009**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana S-1**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah**



**Disusun Oleh:**

**EKO PRASETYO**

**A. 310 040 100**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Surat kabar sebagai salah satu media masa menggunakan bahasa sebagai alat vital untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan bahasalah segalanya disajikan, meskipun ada pula beberapa variasi seperti gambar, diagram, tabel dan lainnya. Akan tetapi bahasa tetap sebagai komponen utama dalam penyajiannya.

Bahasa pada surat kabar haruslah berpegang teguh pada kaidah-kaidah kebahasaan bahasa Indonesia, harus memperhatikan kepaduan antar kalimat satu dengan kalimat lainnya. Kepaduan antar kalimat tersebut mencakup bentuk dan segi makna. Kepaduan inilah yang akan mempengaruhi tingkat pemahaman pembaca terhadap informasi yang disampaikan.

Dalam peristiwa komunikasi bahasa dapat menampilkan fungsi yang bervariasi. Secara umum bahasa dapat digunakan untuk mengekspresikan emosi, menginformasikan suatu fakta, mempengaruhi orang lain, membicarakan bahasa, bercerita, mengobrol dengan teman, dan sejenisnya. Setiap bahasa sebenarnya mempunyai ketetapan atau kesamaan dalam hal tata bunyi, tata bentuk, tata kata, tata makna tetapi karena berbagai faktor terdapat dalam masyarakat pemakai bahasa itu, seperti pendidikan, agama, bidang

kegiatan, profesi, serta latar belakang budaya daerah, maka bahasa itu menjadi tidak seragam benar. Bahasa itu menjadi beragam (Chaer, 2006: 3).

Wacana adalah seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan rasa kepaduan atau rasa kohesi bagi pembaca atau penyimak (Deese dalam Sumarlam, 2003: 6). Kohesi atau kepaduan itu harus muncul dari isi wacana, tetapi banyak sekali dari kepada yang dirasakan penyimak atau pembaca harus muncul dari cara pengutaraan, yaitu pengutaraan wacana itu.

Kohesi adalah hubungan semantik atau hubungan makna antara unsure-unsur didalam teks dan unsure-unsur lain yang penting untuk menafsirkan atau menginterpretasikan teks, pertautan logis antar kejadian atau makna-makna di dalamnya. Keserasian antar unsure yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang apik (Moeliono dalam Sumarlam dkk, 2003: 173). Hubungan kohesif sering ditandai dengan pemarkah gramatikal (kohesi gramatikal) maupun pemarkah leksikal (kohesi leksikal).

Unsur-unsur pendukung wacana seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat agar menjadi sebuah wacana yang utuh dituntut adanya tataran dan jalinan yang erat antara satu unsur dengan unsur yang lainnya sehingga tercipta keselarasan dan kepaduan hubungan antara unsur dalam wacana diperlukan alat-alat penghubung seperti kata tunjuk, kata penghubung, dan sebagainya sebagai penanda hubung dan penanda kohesi.

Penanda kohesi sebagai bagian dari wacana tidak hanya berkedudukan sebagai alat hubung unit struktur mempunyai fungsi semantik. wacana yang

kohesif akan membawa pengaruh pada kejelasan hubungan antara satuan bentuk kebahasaan yang satu dengan yang lain sehingga ide dalam wacana lebih terarah dan utuh. Fungsi penanda kohesi yang secara formal hadir sebagai alat penjalin keselarasan dan kepaduan hubungan berimplikasi pada kelancaran pemahaman wacana.

Analisis wacana pada hakikatnya merupakan kajian tentang fungsi bahasa atau penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Kridalaksana (2001: 231) mengemukakan wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dalam hierarki gramatikal, merupakan satuan lingual tertinggi atau terbesar. Lebih lanjut diterangkan, wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, dan, sebagainya), paragraph, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap.

Surat kabar sebagai salah satu media massa menggunakan bahasa sebagai alat vital untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan bahasalah segalanya disajikan, meskipun ada pula beberapa variasi seperti gambar, diagram, tabel dan lainnya. Akan tetapi bahasa tetap sebagai komponen utama dalam penyajiannya.

Bahasa surat kabar haruslah berpegang teguh pada kaidah-kaidah kebahasaan bahasa Indonesia, harus memperhatikan kepaduan antar kalimat satu dengan kalimat lainnya. Kepaduan antar kalimat tersebut mencakup bentuk dan segi makna. Kepaduan inilah yang akan mempengaruhi tingkat pemahaman pembaca terhadap informasi yang disampaikan.

Selain digunakan sebagai sarana dan media komunikasi antar anggota masyarakat, bahasa juga terlibat dalam berbagai bidang. Salah satu bidang yang memakai bahasa tulis adalah surat kabar. Surat kabar suara merdeka adalah surat kabar yang memuat berita-berita faktual yang jangkauannya sangat luas. Surat kabar ini menyajikan berita 28 halaman yang terdiri dari: berisi halaman utama, berita utama, rubrik editor dan opini, berita utama dan iklan, berita ekonomi dan bisnis, rubrik show dan selebriti, polling dan iklan, nusantara dan iklan, berita sambungan dari halaman utama, dan halaman olahraga.

Penulis mengambil surat kabar suara merdeka sebagai objek kajian dengan alasan, surat kabar ini mudah dijangkau oleh kalangan masyarakat dan berita yang ditampilkan begitu menarik, karena selalau aktual dan menjadi penyampai informasi kepada masyarakat yang cukup handal. Dalam penelitian ini akan membahas kohesi gramatikal wacana kolom tajuk rencana suara merdeka edisi agustus 2009.

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah merupakan hal yang sangat penting agar tidak terlalu meluas dan menyimpang dari masalah yang diteliti pada objek yang telah ditentukan. Objek dari penelitian ini adalah penanda Kohesi substitusi Wacana Kolom tajuk rencana suara merdeka edisi agustus 2009.

### **C. Rumusan Masalah**

Ada dua masalah yang perlu dicari jawabannya dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk penanda kohesi substitusi pada wacana kolom tajuk rencana suara merdeka edisi agustus 2009?
2. Bagaimanakah ketepatan substitusi antara unsur pengganti dan unsur terganti ditinjau dari segi semantik?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bentuk penanda kohesi substitusi pada wacana kolom tajuk rencana suara merdeka edisi agustus 2009.
2. Menganalisis ketepatan substitusi antara unsur pengganti dan unsur terganti ditinjau dari segi semantik

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menyumbang pengetahuan baru dalam mengkaji bahasa dengan menggunakan kajian mikrostruktural.
  - b. Dapat menambah perbendaharaan teori bidang bahasa terutama dalam kajian mikrostruktural.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian berikutnya.
- b. Menambah wawasan kepada pembaca dalam memahami suatu wacana surat kabar.